



Asesmen Diagnostik Nonkognitif: strategi menggali minat belajar siswa fase B SD IT AI Furqon Garut

Anly Maria^{1*}, Siti Aliyah¹, Siti Nurfajri Shiam², Ceceng Salamudin²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI AI Musaddadiyah Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI AI Musaddadiyah Garut, Indonesia

*email: anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: [10.31603/bedr.14877](https://doi.org/10.31603/bedr.14877)

Abstract

The purpose of this study was to describe the results of noncognitive diagnostic assessments in exploring information related to students' learning interests. The research method used a qualitative approach through descriptive methods. Descriptive methods were used to provide a detailed description of an object in its natural state. The subjects of this study were fourth-grade students in phase B at Al Furqon Islamic Elementary School. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Triangulation was also used to ensure the validity of the data in this study. Data analysis was carried out through a process of data collection based on observation, interviews, and documentation, data grouping, data reduction, and conclusion drawing. The results of this study show that students' interest in learning is influenced by internal factors related to enjoyment, involvement, learning style, and attention. Meanwhile, the external factors that influence it are parental supervision and learning facilities at home. Students' interest in learning tends to be in active learning activities that involve students directly, so teachers are recommended to implement differentiated learning.

Keywords: *noncognitive diagnostic assessment; interest in learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil asesmen diagnostik nonkognitif dalam menggali informasi terkait minat belajar siswa. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang suatu objek secara alami. Subjek penelitian ini melibatkan siswa fase B kelas IV SD IT AI Furqon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi juga digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, pengelompokan data, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal terkait rasa suka, keterlibatan, gaya belajar, dan perhatian. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi adalah pengawasan orangtua dan fasilitas belajar di rumah. Minat belajar siswa cenderung pada kegiatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung sehingga guru direkomendasikan untuk melakukan pembelajaran diferensiasi.

Kata Kunci: asesmen diagnostik nonkognitif; minat belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan proses pengajaran yang didalamnya memberikan pengajaran tentang berbagai hal terkait agama islam. Dalam konteks pendidikan agama islam, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, lingkungan belajar, dan sumber belajar yang terencana, pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi yang sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran agama islam adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia ([Hidayat & Syafe'i, 2018](#)). Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, minat belajar menjadi salah satu hal yang sangat penting karena minat belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat belajar adalah suatu hal yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk menuntut ilmu yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan ([Haris, 1967](#)). Minat belajar dalam pembelajaran agama islam merupakan aspek psikologi seseorang yang ditampilkan dalam proses pembelajaran agama islam berlangsung. Aspek psikologi yang ditampilkan adalah perasaan suka, gairah, dan keinginan yang kuat dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran ([Jamaluddin, 2019](#)).

Oleh karena itu, minat belajar harus terus dimunculkan di dalam setiap individu siswa. Guru juga memiliki peranan penting dalam menstimulus minat belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun seiring perkembangan zaman, dengan munculnya berbagai kecanggihan teknologi, proses atau kegiatan belajar tidak bisa hanya dilakukan secara konvensional. Perubahan kebiasaan atau tata cara hidup pada generasi saat ini memunculkan karakter yang terbentuk—salah satunya melalui perkembangan teknologi dan berbagai kemudahan serta fasilitas yang dapat menurunkan minat belajar siswa karena teralihkan pada *games online*, media sosial, tayangan digital, dll. Siswa yang tidak memiliki minat belajar bukan hanya dapat mempengaruhi perilaku siswa tetapi juga mengakibatkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Bertalian dengan hal tersebut, minat belajar menjadi landasan penting demi tercapainya kesuksesan belajar. Minat belajar yang baik dapat memunculkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar karena antusiasme yang muncul dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya menyelesaikan pembelajaran tetapi akan berusaha mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang dipelajari. Selain itu, minat belajar akan mendorong sikap untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Tak hanya itu, minat belajar juga akan mendorong siswa memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik, pemahaman, dan pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya, pada proses pembelajaran agama islam, minat belajar belum muncul pada siswa Fase B SD IT Al Firqon Garut yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh data pada [table 1](#).

Tabel 1. Hasil Observasi Minat belajar Siswa

No.	Indikator	Presentase
1.	Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran PAI	23,07%
2.	Siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam pembelajaran	34,6%
3.	Siswa terlihat ingin kembali mempelajari materi yang diberikan	34,6%
4.	Siswa memperlihatkan antusiasme dan fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung	23,07%

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diperoleh data bahwa minat belajar siswa fase B SD IT Al Furqon Garut masih rendah sehingga presentase respon, keterlibatan, dan antusiasme siswa bahkan masih kurang dari 50%. ([Djaali, 2023](#)) mengatakan bahwa indikator minat belajar diantaranya adalah perasaan senang sehingga siswa tidak merasa terpaksa saat proses pembelajaran berlangsung; Keterlibatan siswa dan ketertarikan untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut; ketertarikan hubungan berupa keterlibatan pengalaman afektif atau kecenderungan rasa tertarik pada benda, orang, kegiatan yang terstimulus melalui kegiatan tersebut; dan perhatian siswa dalam melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain melalui pengamatan, analisis mengenai minat belajar siswa fase B di SD IT Al Furqon Garut, juga dilakukan dengan melakukan wawancara/diskusi terbuka dengan peserta didik untuk menggali faktor penyebab rendahnya minat peserta didik pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa peserta didik sering merasa bosan karena banyak tugas, jenuh, dan pembelajaran di kelas tidak menyenangkan. Banyak dari mereka cenderung lebih senang belajar dengan melakukan kegiatan/praktik secara langsung dan bukan hanya mendengarkan guru di kelas. Mereka juga menyampaikan lebih senang untuk melakukan pembelajaran dengan nyanyian dan gerakan yang memudahkan mereka untuk mengingat materi pelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan terhadap penyampaian-penyampaian siswa, diperlukan stimulus yang mampu memberikan dorongan agar mereka memiliki minat belajar yang baik dalam pembelajaran agama islam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah hal yang dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa dan menganalisis kesulitan belajar siswa ([Nurdianti et al., 2024](#)). Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik nonkognitif. Asesmen diagnostik kognitif penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal peserta didik, sedangkan asesmen nonkognitif dilakukan untuk menilai tentang psikologi atau tentang sosial yang terdapat pada diri siswa.

Beberapa penelitian terdahulu tentang asesmen diagnostik ([Budyartati, 2016](#)) berjudul “Tes Diagnostik Kognitif untuk Mendeteksi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes diagnostik kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan secara khusus dan menyediakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan kognitif siswa. Selain itu, penelitian tentang asesmen diagnostik juga dilakukan oleh Bunawan, dkk. yang berjudul “Penilaian Pemahaman Representasi Grafik Materi Optika Geometri Menggunakan Tes Diagnostik” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes diagnostik digunakan untuk menunjukkan dan mendeteksi pemahaman siswa terkait geometri. Namun pada kedua penelitian tersebut, belum menunjukan seperti apa pelaksanaan/strategi asesmen diagnostik dilakukan kepada siswa dan bagaimana hasil asesmen diagnostik kognitif tersebut dampaknya terhadap siswa sehingga terdapat bukti autentik hasil pengamatan terkait minat belajar berdasarkan pelaksanaan asesmen diagnostik tersebut. Selain itu, pada penelitian terdahulu tes diagnostik hanya terfokus pada tes diagnostik kognitif dan belum menggunakan tes diagnostik nonkognitif terkait psikologi sosial siswa, latar belakang keluarga, latar belakang pergaulan, dan karakter. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan implikasi penggunaan asesmen diagnostik nonkognitif yang mengacu pada psikologi sosial siswa, latar belakang keluarga, pergaulan, karakter, dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui asesmen diagnostik nonkognitif, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi guru agar mampu melakukan asesmen diagnostik nonkognitif untuk menentukan model, metode, media, atau hal-hal lain terkait proses pembelajaran berdasarkan kesiapan dan kebutuhan siswa dalam belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dilakukan untuk mengungkap kondisi dan objek yang mendalam terkait masalah yang diteliti ([Ulfatin, 2022](#)). Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengungkap berbagai hal terkait psikologis-sosial, karakter, latar belakang keluarga, pergaulan, dan gaya belajar yang berbeda-beda diantara peserta didik.

2.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Fase B kelas IV SD IT Al Furqon Garut yang berjumlah 26 peserta didik. Sementara itu, objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini Adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, keterikatan hubungan, dan perhatian siswa ([Setiawan et al., 2021](#)).

2.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan Adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, lembar kerja, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai informasi dari buku, jurnal, arsip, dll. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan portfolio/catatan anekdot (dokumentasi) yang dibuat oleh guru.

2.3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari sumber data, pengelompokan data, reduksi data, serta pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data ([Sarosa, n.d.](#)).

3. Hasil dan pembahasan

Merunut permasalahan mengenai minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran, maka proses asesmen diagnostik yang dipilih adalah diagnostik nonkognitif. Proses penggunaan asesmen diagnostik nonkognitif dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Lembar kerja asesmen diagnostik tersebut diisi oleh siswa sebelum guru melaksanakan pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran/modul ajar. Lembar kerja asesmen diagnostik diisi bersama-sama oleh siswa di dalam kelas sesaat sebelum pembelajaran berakhir agar guru mampu mempersiapkan pembelajaran selanjutnya dan mengacu pada hasil asesmen diagnostik nonkognitif tersebut. Berikut hasil pelaksanaan asesmen dignostik nonkognitif.

3.1 Hasil Kesejahteraan Psikologi dan Sosial Emosi Siswa

Hasil asesmen menunjukan bahwa sebagian besar siswa fase B kelas IV SD IT Al Furqon memiliki perasaan positif terhadap pembelajaran. Sebagian besar merasa senang dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik tersebut menunjukan bahwa siswa sebenarnya siap dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran.

Temuan yang terdapat pada hasil kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa ini juga mengindikasikan bahwa siswa lebih menunjukan kesukaannya terhadap kegiatan olahraga dan seni budaya. Mereka menyampaikan bahwa belajar olahraga dan seni budaya membuat mereka aktif bergerak dan waktu belajar menjadi tidak terasa karena mereka merasa lebih bergembira dan aktif bergerak.

Namun demikian, terdapat beberapa kelompok siswa yang merasa jenuh dan cemas saat mereka diberikan tugas. Mereka merasa terbebani dengan berbagai tugas yang banyak dan tidak hanya pada satu mata pelajaran saja. Oleh karena itu, perlu perhatian guru untuk mengatasi kecemasan dan emosional siswa agar mereka dapat lebih memahami proses belajar dan arahan tentang cara berpikir atau mengerjakan tugas sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas tersebut.

3.2 Hasil Kajian Kondisi Keluarga dan Aktivitas Selama Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil asesmen nondignostik pada aktivitas belajar di rumah, secara keseluruhan banyak siswa yang merasa tidak memiliki kewajiban untuk belajar di rumah. Hal

tersebut diakibatkan karena rata-rata orangtua mereka bekerja dan tidak dapat mendampingi anak untuk belajar di rumah. Siswa lebih banyak bermain di rumah dan hanya belajar jika ada pekerjaan rumah atau pada saat akan menghadapi ujian. Selain itu, dukungan area belajar juga belum banyak dimiliki oleh keseluruhan siswa. Mereka tidak punya ruang belajar khusus yang terpisah sehingga mereka merasa tidak nyaman saat melakukan proses belajar di rumah.

3.3 Hasil Kajian Latar Belakang Pergaulan

Hasil kajian mengenai latar belakang pergaulan ini mengacu pada proses interaksi siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Di lingkungan sekolah, secara keseluruhan siswa memiliki keinginan dan kemampuan untuk berkelompok, mengerjakan tugas, atau bermain bersama pada waktu istirahat. Selain itu, di luar lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah siswa juga banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Namun karena rata-rata orang tua siswa bekerja, pergaulan siswa di lingkungan rumahnya tidak begitu terpantau oleh orangtua sehingga dapat mengakibatkan masuknya pengaruh-pengaruh yang kurang baik. Terutama pengaruh dari penggunaan *gadget* yang tanpa pengawasan orangtua. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain jika berada di rumah.

3.4 Hasil Kajian Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil asesmen nonkognitif diperoleh data bahwa gaya belajar di fase B kelas IV SD IT Al Furqon garut cukup beragam mulai dari ditemukannya gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik. Namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan siswa lebih banyak cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Banyak dari mereka memiliki hobi olahraga dan menari. Banyak siswa selalu ingin memperagakan langsung tanpa memperhatikan instruksi. Siswa lebih banyak menyukai proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas bergerak, menyentuh, merasakan, atau mengalami secara langsung berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Hal tersebut juga teramati dalam proses pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil catatan portfolio guru bahwa banyak siswa di fase B SD IT Al Furqon Garut keuslitan untuk focus atau duduk diam dalam waktu yang lama. Mereka lebih suka bergerak atau mendapatkan sentuhan fisik sehingga mereka bisa menguasai konsep pembelajaran ketika mereka mencoba atau memanipulasi suatu objek dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan Gerak atau kegiatan eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa fase b SD IT Al Furqon memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dilakukan oleh siswa melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung ([Priyatna, 2013](#)).

3.5 Hasil Asesmen Diagnostik untuk Menggali Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pemaparan terkait hasil kajian asesmen diagnostik nonkognitif yang dilakukan pada siswa fase B di kelas IV SD IT Al Furqon Garut terdapat pada [tabel 2](#).

Tabel 2 Hasil Kajian Aspek Asesmen Diagnostik Nonkognitif dalam Menggali Minat belajar Siswa

Aspek Hasil Kajian Asesmen Diagnostik Nonkognitif	Indikator Minat Belajar	Deskripsi Keterkaitan
1. Kesejahteraan Psikologis dan emosional		
a. Perasaan siswa terhadap pembelajaran	Perasaan senang	Perasaan senang dan bersemangat yang dimunculkan dapat

		menunjukkan kesiapan dan minat belajar yang tinggi.
b. Minat spesifik	Keterlibatan Siswa	Siswa menunjukkan minat terhadap olahraga dan kegiatan-kegiatan seni
c. Kondisi emosional	Keterikatan hubungan/antusiasme	Siswa menunjukkan kecemasan dan kejenuhan dalam mengerjakan tugas dan menganggap tugas sebagai beban yang membuat mereka kehilangan semangat belajar.
2. Kondisi Keluarga dan Aktivitas di Rumah		
a. Kewajiban belajar di rumah	Keterlibatan Siswa	Banyak siswa merasa belajar di rumah bukan kewajiban dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain. Siswa hanya belajar di rumah ketika ada PR dan akan menghadapi ujian
b. Pendampingan orangtua	Perhatian Siswa	Rata-rata orangtua bekerja dan tidak dapat mendampingi anak di rumah.
d. Dukungan area belajar	Perhatian Siswa	Rata-rata siswa tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah.
3. Latar Belakang Pergaulan		
a. Interaksi di sekolah	Keterlibatan siswa	Siswa memiliki kemampuan untuk berkelompok dan bekerja sama.
b. Interaksi di luar sekolah	Keterikatan hubungan	Pergaulan di rumah tidak begitu terpantau oleh orangtua. Di lingkungan rumah siswa bermain dengan teman sebaya.
c. Penggunaan <i>gadget</i>	Keterikatan hubungan	Kurangnya pengawasan dalam penggunaan <i>gadget</i> mengakibatkan siswa tidak

disiplin dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*.

4. Gaya Belajar

a. Dominasi gaya belajar	Keterlibatan siswa Perhatian siswa	Gaya belajar siswa cenderung kinestetik.
b. Keterlibatan langsung	Keterlibatan siswa Perhatian siswa	Siswa lebih senang untuk bergerak dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan [tabel 2](#) dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa fase b kelas IV SD It Al Furqon Garut ditinjau berdasarkan hal berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal yang muncul dalam minat belajar siswa berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar antusiasme dan kesiapan belajar merupakan faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa. Selain itu, perasaan cemas dan kejenuhan, minat yang kuat terhadap olahraga dan seni, gaya belajar, serta kemampuan belajar untuk bergaul dan berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sudah baik namun munculnya kecemasan akibat tugas-tugas yang diberikan sebelumnya terlalu banyak memberi dampak terhadap minat belajarnya pada pembelajaran yang lain.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar individu. Faktor eksternal yang muncul dan mempengaruhi minat belajar pada siswa dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan orangtua dalam mendampingi siswa belajar di rumah, pengaruh *gadget* tanpa pengawasan, dan faktor pergaulan.

Dengan demikian, setelah guru mengetahui hasil asesmen diagnostik nonkognitif tersebut, guru dapat mengambil kebijakan dalam menentukan model, strategi, media, bahan ajar, dan kebutuhan pembelajaran lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut berkesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan ([Wulan et al., 2024](#)) bahwa asesmen diagnostik dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran. Asesmen nondiagnostik membantu memberikan informasi tentang kesiapan siswa untuk menerima Pelajaran. Kondisi mental dan emosional sangat berpengaruh terhadap sikap yang diambil oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya ditunjang oleh kemampuan kognitif tetapi juga membutuhkan kesiapan mental dan pemenuhan emosional individu. Bertalian dengan hal tersebut, maka hasil asesmen diagnostik nonkognitif ini juga memberikan gambaran tentang kondisi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Maslow terkait teori kebutuhan tentang struktur hirarki kebutuhan manusia ([Maslow, 1943](#)) yang menyampaikan bahwa kebutuhan akan fisiologis, keamanan, cinta dan kepemilikan, penghargaan, dan aktualisasi diri harus dipenuhi seluruhnya.

Kebutuhan tersebut harus terpenuhi dan akan menjadi dorongan bagi individu untuk memiliki motivasi dan minat yang kuat. Dalam hal ini, asesmen diagnostik memberikan gambaran akan kebutuhan siswa sebagai individu. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menstimulus dan memenuhi kebutuhan individu dari siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan minat belajar tersebut dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain itu, peran orang tua sangat menunjang terhadap minat belajar siswa. Kehadiran orangtua dibutuhkan untuk mengawasi proses pembelajaran di rumah. Ketidakhadiran orangtua dapat mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar karena merasa tidak diperhatikan dan tidak dipenuhi kebutuhan psikologisnya dalam bentuk kasih sayang, waktu, perhatian, dan kebersamaan. Hal tersebut juga berkesuaian dengan hasil penelitian ([Multazam et al., 2022](#)) yang menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa orangtua adalah figure panutan bagi masa depan anaknya terutama dalam belajar, orang tua mempunyai peran besar menjadi penentu utama keberhasilan belajar siswa.

4. Kesimpulan

Minat belajar siswa fase B kelas IV SDIT Al Furqon Garut menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran. Hal positif yang muncul dari minat belajar siswa adalah rasa senang dalam pembelajaran, minat yang terarah pada olahraga dan seni, gaya belajar kinestetik, dan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan kelompok. Sementara itu, hambatan yang muncul adalah dari keterlibatan siswa dalam belajar di rumah, pengawasan orang tua, serta kecemasan yang muncul akibat pandangan terhadap tugas yang dianggap beban.

Oleh karena itu, diperlukan rekomedasi strategis bagi guru yang dapat dilakukan dalam pembelajaran antara lain, Penerapan pembelajaran diferensiasi, Integrasi minat dalam proses pembelajaran khususnya integrasi gerakan olahraga/seni dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk terlibat secara langsung, Diferensiasi produk untuk mengganti tugas dan mengarahkan siswa untuk menganggap tugas sebagai tantangan dan bukan beban, Penguatan eksternal dengan melakukan kolaborasi antara guru dan orangtua untuk menciptakan kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan keingintahuan lebih dalam bagi siswa khususnya di lingkungan di luar sekolah, dan Edukasi literasi digital agar siswa dan orangtua menyadari dampak penggunaan *gadget* yang tidak diawasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam penelitian ini, terutama pada civitas akademika SD IT Al Furqon garut.

Referensi

- Bramianto Setiawan, S. P. M. S., Apri Irianto, S. H. M. P., & Susi Hermin Rusminati, M. P. (2021). DASAR-DASAR PENDIDIKAN: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD. CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=-QNQEAAAQBAJ>
- Budyartati, S. (2016). Tes Kognitif Diagnostik Untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(01), 40–50. <https://doi.org/10.25273/pe.v1i01.34>
- Djaali, P. D. H. (2023). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ>
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar. *Euclid*, 6(1), 25–34. <http://dx.doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Haris. (1967). 濟無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 7, Issue November).
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101–111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Jamaluddin, J. (2019). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Multazam, M., Setyowati, H., & Sugiratu, A. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 1 Air Bakoman kabupaten Tanggamus. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.31603/bedr.6519>
- Nawang Wulan, Aulia Rachma Kusumawardani, & Nudiyalista Khusna. (2024). Asesmen Diagnostik dalam Penentuan Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 3948–3954. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4528>
- Nurdianti, R. R. S., Kurniawan, Sartika, S. H., & Nugraha, D. A. (2024). Penyusunan Instrumen Asesmen Penilaian Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK As Saabiq an SMAN 1 Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 169–172. <http://jurnalwidyalaksmi.com>
- Priyatna, A. (2013). Pahami Gaya Belajar Anak! Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=WitlDwAAQBAJ>
- Ulfatin, N. M. P. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=klSeEAAAQBAJ>

Sarosa, S. (n.d.). Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>

Yulia Syafrin, M. K. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN, 7, 72